

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai penyiapan warga Negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. Tentu saja istilah baik di sini bersifat relatif, tergantung kepada tujuan nasional dari masing-masing bangsa, oleh karena masing-masing bangsa mempunyai falsafah hidup yang berbeda-beda. Bagi kita warga Negara yang baik diartikan selaku pribadi yang tahu hak dan kewajiban sebagai warga Negara, hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 yang menyatakan bahwa segala warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tak ada kecualinya (Umar Tirtarahardjan S.L.L. Lasulo, 2010 : 35).

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya. Oleh karena itu, setiap masyarakat pluralistik di zaman modern senantiasa menyiapkan warganya yang terpilih sebagai pendidik bagi kepentingan kelanjutan (regenerasi) dari masing-masing masyarakat yang bersangkutan (M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, 2012 : 1).

Melihat permasalahan pendidikan saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun jika dianalisa penyebab kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai

seorang guru. Kualitas seorang guru yang baik dapat dipengaruhi dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.

Sejalan dengan pernyataan diatas, kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif (Wahjosumidjo, 2011 : 104).

Usman mengemukakan, kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan, sedangkan menurut Thoha dikatakan, kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perseorangan maupun kelompok (Iskandar Agung, 2014 : 208)

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Sehubungan dengan itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu kreativitas seorang guru. Karena kreativitas alat penunjang untuk guru yang dapat menghasilkan peserta didik/output yang berkualitas.

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel dalam Oemar Hamalik, sebagai berikut:

Creative achievement ... reflects a rare capacity for developing insight, sensitivities, and appreciations in a circumscribe content area of intellectual or artistic activity.

Berdasarkan rumusan itu, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen (Oemar Hamalik, 2010 : 179).

Selain itu, Pratiwi Indah Sari dan Yunia Wardi mengambil dari Carudin di dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif Jurusan Manajemen Bisnis Di SMK Kota Jambi*” menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi sebuah figur dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada guru dalam pengembangan kompetensi, maupun meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh kualitas lulusan yang lebih baik (Pratiwi Indah Sari dan Yunia Wardi, 2012 : 2-3).

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru bahwa ditemukan beberapa gejala seperti kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran diantaranya: adalah guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa monoton dan membosankan, guru kurang menguasai

kelas dan suasana menjadi tidak kondusif, guru kurang variatif dalam penggunaan media.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik dengan judul: **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru”**.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka penulis akan membuat batasan masalah dalam penelitian ini hanya ditinjau dari segi “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru MTs Bustanul Ulum Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Mengingat batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru.
2. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kreativitas.
3. Bagi Fakultas Agama Islam, sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk para dosen khususnya dosen Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa sebagai calon guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini terdiri dari: Pengertian Kreativitas Guru, Urgensi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran, Ciri-Ciri Guru Kreatif,

Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Deskripsi lokasi penelitian, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru, Interpretasi Data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN